

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK PRASEKOLAH

Intan Putri Liyana¹ Hindyah Ike² Anita Rahmawati³
Fakultas Kesehatan
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹Email: liyanaputri0@gmail.com ²Email: hindyahike@yahoo.com

³Email: anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Pola asuh orang tua dimasa prasekolah sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, kenyataannya masih ada anak usia prasekolah yang belum bisa mencapai kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan kebersihan diri. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir. **Metode** : penelitian ini menggunakan *literature review* melalui database Garuda, *Google Scholar*, *Proquest*, *ResearchGate*, *PubMed* tahun 2018-2022, untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan *Frameworck* PICOS. *Problem* ini berkaitan dengan kurangnya kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah, *Intervention* tidak ada intervensi, *Comparation* tidak ada faktor pembanding dalam penelitian, *Outcome* ada hubungan terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah, *Study design* *experimental study*, *quasy experiment*, *experiment with factory design*, *longitudinal analytic*, *Cross-Sectional*, *prospective*, *quantitative*. **Hasil** : sebagian besar anak prasekolah masih belum bisa mencapai kemandirian *personal hygiene*, sehingga pola asuh demokratis dan otoriter dapat membantu menciptakan kemampuan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene*. **Kesimpulan** : menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah.

Kata kunci : pola asuh orang tua, kemandirian *personal hygiene*, anak prasekolah

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND PERSONAL HYGIENE INDEPENDENCE IN PRESCHOOL CHILDREN

ABSTRACK

Introduction : *Parenting patterns of parents in preschool are very important to optimize the growth and development of children, in fact there are still children of preschool age who have not been able to achieve independence in terms of meeting personal hygiene needs. The purpose of the study was to analyze the relationship between parenting and personal hygiene independence in preschool children based on empirical studies in the last five*

years. **Methods:** this study uses a literature review through the Garuda, Google Scholar, Proquest, ResearchGate, PubMed databases in 2018-2022, to retrieve relevant articles published in Indonesian and English with the PICOS framework. This problem is related to the lack of personal hygiene independence in preschool children, Intervention there is no intervention, Comparison there is no comparison factor in the study, Outcome is related to the relationship between parenting patterns and personal hygiene independence in preschool children, Study design experimental study, quasy experiment , experiment with factory design, longitudinal analytic, Cross-sectional, prospective, quantitative. **Result :** most preschool children still cannot achieve personal hygiene independence, so that democratic and authoritarian parenting can create the ability of preschool children to be independent in performing personal hygiene. **Conclusion:** shows that there is a relationship between parenting patterns and personal hygiene independence in preschool children.

Keywords: parenting style, personal hygiene independence, preschool children

A. PENDAHULUAN

Golden Age atau masa keemasan hidup sering digunakan untuk menggambarkan masa kanak-kanak. Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, gaya pengasuhan selama "Zaman Keemasan" atau tahun-tahun prasekolah sangat penting. Salah satu pola asuh tersebut adalah mendorong kemandirian anak. (Aprilie, 2019). Kemandirian yang dilakukan meliputi menggosok gigi, mencuci tangan, merawat kuku, dan mencuci rambut, merupakan hal yang dapat diajarkan kepada anak sejak usia prasekolah. Namun dalam prakteknya, masih terdapat anak usia prasekolah yang belum mengembangkan kemandirian untuk mengurus kebutuhan *personal hygiene*. Bahkan saat ini masih banyak yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik, salah satunya tidak mencuci tangan dengan benar, hal ini memudahkan terjadinya penyakit akibat kurangnya personal hygiene, karena anak-anak masih berjuang dengan kebersihan pribadi dasar seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, atau bercukur, mereka lebih rentan terhadap penyakit seperti cacangan atau diare.

Data World Health Organization (WHO), 50–80% anak muda masih mengalami karies gigi pada tahun 2020. Menurut data Rikesdas tahun 2020, masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi 20% orang, tetapi karies gigi terjadi 64% lebih banyak. Di Indonesia, praktik hidup sehat masih belum banyak dilakukan. 50% rumah tangga menjalani gaya hidup bersih dan sehat.(Kemenkes, 2021). Berdasarkan informasi dari studi Rikesdas (2020) yang mengumpulkan informasi tentang perilaku penduduk usia muda Indonesia, 95,7% anak-anak menggunakan sikat gigi, tetapi hanya 1,7% yang digunakan dengan benar, dan 47% orang Indonesia bisa membersihkan dengan benar tangan mereka dengan sabun.

Anak-anak di prasekolah memiliki masalah kesehatan yang berhubungan dengan kebersihan pribadi dan lingkungan. Indikator kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah meliputi kemampuan menyikat gigi sendiri,

betapapun tidak sempurnanya, menggunakan toilet, mandi, dan mencuci tangan tanpa bantuan. Namun, banyak anak prasekolah yang masih belum mampu menjaga kebersihan diri sendiri. Dengan demikian, gangguan seperti diare dan cacangan yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk sekarang lebih mungkin berkembang. Orang tua harus menggunakan metode yang paling efisien untuk mengajar dan membesarkan anak-anak yang mandiri pada anak-anak prasekolah agar mereka dapat melakukan penyesuaian sosial, khususnya kemampuan untuk mandiri (Nur, 2020). Pola asuh pada anak prasekolah harus efektif mungkin agar anak dapat belajar mandiri dan mampu melakukan penyesuaian sosial, yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru sendiri (Armini, Sriasih & Marhaeni, 2017).

Oleh karena itu, pola asuh yang sehat berdampak besar pada bagaimana kemandirian anak dengan kebersihan diri. Anak-anak prasekolah dapat diajari keterampilan kebersihan pribadi secara mandiri seperti mandi, menyikat gigi, memotong kuku dan rambut (Sari, 2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

B. BAHAN DAN METODE

Tabel 1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / Problem</i>	Artikel nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah	Jurnal nasional dan internasional yang tidak ada kaitannya dengan topik penelitian yakni : Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak retardasi mental
<i>intervention</i>	Tidak adanya intervensi	Adanya intervensi
<i>Comparation</i>	Terdapat faktor pembandingan	Tidak adanya faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah	Tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah
<i>Study design</i>	<i>experimental study, quasy experiment, experiment with factory design, longitudinal analytic, Cross-Sectional, prospective, quantitative</i>	Survey study, Study kualitatif, <i>Literature review</i>
Tahun terbit	Artikel terbitan tahun	Artikel terbitan sebelum

	2018	tahun 2018
Bahasa	Bahasa inggris dan bahasa indonesia	Bahasa Afrika, Bahasa Itali, Bahasa Jepang, bahasa Arab

Strategi dalam pencarian artikel yang digunakan dalam literature review, untuk melakuk metodean review artikel ini menggunakan metode PICOS dan pencarian artikel menggunakan *database* dari Garuda, Google Scholar, Proquest, ResearchGate, dan PubMed.

C. HASIL DAN ANALISIS

Tabel 2 karakteristik umum artikel penelitian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A. TahunPublikasi			
1.	2018	1	10
2.	2019	3	30
3.	2020	1	10
4.	2021	2	20
5.	2022	3	30
Total		10	100
B. DesainPenelitian			
1	<i>Cross sectional</i>	10	100
Total		10	100
C. Sampling Penelitian			
1	Total sampling	3	30
2	<i>Simple random sampling</i>	5	50
3	<i>Puporsivesampling</i>	2	20
Total		10	100
D Variabel			
1	Pola asuh orang tuadengan kemandirian <i>personal hygiene</i> anak usia prasekolah	8	80
2	Pola pengasuhan dan sikap orang tua dengan kemandirian kebersihan pribadi pada anak usia prasekolah	1	10
3	Pengasuhan dengan kebersihan pribadi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun	1	10
Total		10	100
E Instrument Penelitian			
1	Kuesioner	10	100
Total		10	100
F AnalisisStatistikPenelitian			
1	<i>chi square</i>	8	80
2	<i>spearman rho</i>	2	20
Total		10	100

berdasarkan prinsip demokrasi, 52 responden pada tahun 2019 dan 2022 terdapat 30% *literature review* yang digunakan dalam penelitian. Mayoritas penelitian adalah *cross-sectional* (100%). Teknik pengambilan sampling setengahnya menggunakan sistem random sampling (50%). Instrumen dalam penelitian ini seluruhnya (100%) menggunakan kuesioner. Analisis statistik penelitian pada artikel tersebut hampir seluruhnya (30%) uji *chi square*. Variabel penelitian pada jurnal tersebut hampir seluruhnya (80%) variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah.

Tabel 3 pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah

No.	Komponen	Sumber empiris utama	f	%
A Pola asuh orang tua				
1	Pola asuh demokratis	Marcellina rasemi (2022), Nur Nusaibah (2022), Dia Ayu (2022), Mutia wulandari (2021), Heny vidya (2018), Nurmaika zaliyanti (2019), Cyntia clara (2020), Rahmawati (2021)	8	80
2	Pola asuh otoriter	Yulianti (2019), Warni Julia (2019),	2	20
Total			10	100
B Kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah				
1	Kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah dengan pola asuh demokratis hasilnya baik.	Marcellin arasemi (2022), Nur Nusaibah (2022), Dia Ayu (2022), Mutia wulandari (2021), Heny vidya (2018), Nurmaika zaliyanti (2019), Cyntia clara (2020), Rahmawati (2021)	8	80
2	Kemandirian <i>personal hygiene</i>	Yulianti (2019),	2	20

pada anak prasekolah dengan pola asuh otoriter hasilnya baik.	Warni (2019),	Julia
Total		10 100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hampir seluruhnya menggunakan pola asuh demokratis untuk melatih kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah yaitu 8 artikel (80%). Hasil analisis penelitian Marcellina rasemi (2022), Nur Nusaibah (2022), Dia Ayu (2022), Mutia wulandari (2021), Heny vidya (2018), Nurmaika zaliyanti (2019), Cyntia clara (2020), Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh orang tua dengan menggunakan pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah secara baik.

Sedangkan untuk pola asuh otoriter untuk melatih kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah yaitu 2 artikel (20%). Hasil analisis penelitian dari Yulianti (2019), Warni Julia (2019) menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh orang tua dengan menggunakan pola asuh otoritas dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah secara baik.

Berdasarkan tabel 3 kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter menunjukkan hasil yang baik. Hasil kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah dengan pola asuh demokratis baik diterapkan berdasarkan artikel penelitian Marcellina rasemi (2022), Nur Nusaibah (2022), Dia Ayu (2022), Mutia wulandari (2021), Heny vidya (2018), Nurmaika zaliyanti (2019), Cyntia clara (2020), Rahmawati (2021). Hasil kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah dengan pola asuh otoriter baik diterapkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019), Warni Julia (2019).

D. PEMBAHASAN

1. Pola asuh orang tua menggunakan pola asuh demokratis

Hasil 8 artikel untuk *literature review* penelitian Marcellina rasemi (2022), Nur Nusaibah (2022), Dia Ayu (2022), Mutia wulandari (2021), Heny vidya (2018), Nurmaika zaliyanti (2019), Cyntia clara (2020), Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh orang tua dengan menggunakan pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah secara baik.

Temuan penelitian berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, 52 responden Model pola asuh demokratis adalah jenis pengasuhan terbaik di antara semua jenis pola asuh yang ada sekarang, menurut hampir setengah dari studi (30%) yang menggunakan tinjauan literatur. Hal ini disebabkan karena pola asuh ini selalu mengutamakan kepentingan kelompok di atas keinginan individu anak. Anak-anak dapat memahami mengapa hal ini diantisipasi dengan menggunakan teknik penjelasan dan diskusi pendekatan pola

asuh demokratis ini. Baik hukuman maupun penghargaan digunakan dalam disiplin demokrasi ini, meskipun fokusnya lebih pada penghargaan. Hukuman tidak pernah berat dan hampir tidak pernah melibatkan kerusakan fisik(Syaiful, 2019).

Penulis berpendapat Pola asuh yang sering digunakan oleh orang tua pada umumnya adalah pola asuh yang digunakan pada anak, dan masing-masing gaya tersebut memiliki manfaat seperti membiarkan anak menerima apa yang diajarkan orang tuanya dengan baik tanpa tekanan, mengajarkan anak untuk mengembangkan disiplin diri, terbuka pada anak, kerjasama dalam belajar, memberikan reward positif kepada anak tanpa dibuat-buat, dan tidak cepat menyalahkan. Itu hanya tergantung pada bagaimana orang tua dapat menerapkan gaya ini.

2. Pola asuh orang tua menggunakan pola asuh otoriter

Hasil Menurut analisis Yulianti (2019) dan Warni Julia (2019), memanfaatkan teknik pola asuh otoriter dapat berdampak positif pada kemampuan anak prasekolah untuk memperoleh kemandirian.

Menurut Nurmaryithah (2019), pola asuh otoriter bersifat antagonistik, memaksakan disiplin secara sepihak, senang memberi perintah, menghukum anak secara fisik, dan senang menegur. Pengasuhan otoriter, yang membuat tuntutan tidak realistis, adalah bentuk pengasuhan kehendak bebas. Orang tua seperti ini lebih suka bertindak sebagai pengontrol atau pengawas, selalu menginginkan persetujuan anak, tidak menerima sudut pandang anak, merasa sangat sulit untuk menerima saran, dan melakukan kontrol atas kehendak anak melalui berbagai aturan dan peraturan yang ketat. Untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Dalam pengasuhan otoriter, sanksi berat, seperti hukuman fisik ketika kriteria tidak terpenuhi, digunakan sebagai hukuman. Jika anak mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut, tidak ada pujian atau pengakuan dalam gaya pengasuhan ini (Syaiful, 2019).

Penulis berpendapat Orang tua memilih pendekatan ini untuk mengajarkan dan membentuk kemandirian dalam personal hygiene anak prasekolahnya karena pola asuh otoriter bermaksud untuk melatih perilaku anak agar dapat merespon lingkungan sosialnya, yaitu kapasitas untuk mandiri terhadap diri sendiri.

3. Kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah

Berdasarkan artikel penelitian Marcellina Racemi (2022), Nur Nusaibah (2022), DiaAyu (2022), Mutia Wulandari (2021), Heny Vidya (2018), Nurmaikazaliyanti (2019), Cyntiaclara (2020), dan Rahmawati (2020), hasil kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah dengan pola asuh demokratis yang baik diterapkan (2021). Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2019) dan Warni Julia, pola asuh otoriter berpengaruh positif terhadap kemandirian personal hygiene anak prasekolah (2019).

Anak-anak yang mandiri memiliki tingkat motivasi dan kepercayaan diri yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk

bertindak tanpa terlalu bergantung pada orang lain, biasanya orang tua mereka. Ketika bermain, dimana harus didampingi oleh orang tua atau saudaranya, anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau dinanti oleh orang tuanya. Berbeda dengan anak yang mandiri dan berani mengambil keputusan sendiri, anak yang kurang mandiri menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih besar, sehingga memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, teman bermain, dan orang asing yang tidak mereka kenal (Susanto, 2018). Anak-anak yang mandiri lebih mungkin untuk memecahkan masalah daripada berlama-lama dalam interaksi, mengambil risiko karena mereka mempertimbangkan pro dan kontra, dan memiliki kontrol yang lebih baik atas hidup mereka. Mereka juga cenderung tidak bertanya atau mencari bantuan (Susanto, 2018). Kebersihan pribadi, sering dikenal sebagai kebersihan pribadi, adalah pengetahuan dan upaya untuk menjaga kebersihan pribadi seseorang. Personal hygiene terdiri dari menjaga kebersihan kulit, tangan, dan kaki serta mulut, gigi, hidung, mata, dan telinga. Termasuk juga mencuci tangan dan kaki sebelum ke kamar mandi dan mengintip (Siswanto, 2020). Akibatnya, pola asuh yang sehat berdampak besar pada kemandirian anak dalam hal kebersihan pribadi (Sari, 2018).

Penulis berpendapat Tidak mungkin memisahkan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak-anaknya dari pengembangan karakter mandiri. Kemandirian anak, penggunaan teknik parenting yang tepat sesuai kemampuan anak, dan lingkungan anak mandiri dalam kebersihan yang dapat diajarkan kepada anak prasekolah, seperti mencuci tangan, kuku, mencuci rambut, dll, mandi dan gosok gigi mandiri, semua bisa terhambat oleh toleransi yang berlebihan, pemeliharaan yang berlebihan, atau orang tua yang terlalu keras terhadapnya.

4. Hubungan pola asuh dengan kemandirian

Berdasarkan jurnal penelitian Dia Ayu (2022) dengan judul *The Relationship Of Parenting Patterns And Parents' Attitudes With Personal Hygiene Independence In Pre-School Age Children*, temuan mengungkapkan korelasi substansial antara sikap orang tua, skor pengasuhan, dan kemandirian dalam kebersihan pribadi dalam hal *personal hygiene* P value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemandirian dalam kebersihan pribadi di antara anak-anak prasekolah berkorelasi dengan pola asuh dan sikap orang tua. Mutia Wulandari, publikasi untuk penelitian (2021) dengan judul *Relationship of parenting to personal hygiene of children aged 5 to 6 years*, Temuan mengungkapkan hubungan substansial antara perawatan orang tua dan kemandirian anak-anak berusia 5-6 tahun dalam kebersihan pribadi. Jurnal Penelitian Yulianti (2019) dengan judul Analisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah didusun celegeh desa barebali Lombok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh yang diterapkan responden yaitu pola asuh otoriter sebanyak 14 orang (46,7%), dengan karakteristik anak mandiri sebanyak 7 orang (23,3%) dan karakteristik anak tidak mandiri sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji chi-square $\alpha=0,05$ didapatkan $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pribadi pada usia prasekolah.

Menurut Djamarah (2018), parenting adalah teknik yang digunakan oleh orang tua untuk membantu anaknya mencapai tujuannya dengan mencoba berbagai taktik. Menurut Jou et al. (2019), pola asuh demokratis didefinisikan sebagai pola asuh yang mendorong kemandirian anak sambil juga menetapkan aturan dan konsekuensi atas perilaku mereka. Anak usia 5 sampai 6 tahun dapat mandiri dengan mandi sendiri, menggunakan toilet sendiri, menyikat gigi sendiri, membersihkan dan menyeka tangan, menyisir rambut sendiri, dan berpakaian sendiri. Kurangnya personal hygiene pada anak dapat menyebabkan beberapa penyakit di dalamnya, seperti karies gigi, infeksi paru-paru, infeksi mata, infeksi telinga, dan diare (Nurma, 2019) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kebutuhan anak, tetapi juga tidak takut untuk mengontrol mereka. Pendekatan pengasuhan ini mendorong orang tua untuk memiliki harapan yang masuk akal terhadap kemampuan anak-anak mereka dan untuk berpikir kritis tentang mereka. Menurut Yusuf, setiap orang memiliki persyaratan pendidikan (Vidya & Mustikasari, 2018). Beberapa orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang otoriter, sementara yang lain mempraktikkan demokrasi dan menghargai pendapat anak-anak mereka seperti pendapat mereka sendiri. Namun, beberapa orang tua bersikap apatis terhadap pendapat anak-anak mereka dan pendapat seluruh keluarga mereka, yang akan mempengaruhi individualitas dan kemandirian anak.

Penulis berpendapat Prediksi teoretis dan temuan empiris konsisten, dengan orang tua memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan masa depan anak-anak mereka. Orang tua harus berhati-hati dalam menunjukkan kasih sayang kepada anaknya karena kasih sayang yang berlebihan dapat membahayakan anak dan berdampak negatif pada kemampuannya untuk menjaga kemandirian dan menjaga kebersihan. Pengetahuan diberikan kepada orang tua untuk dikembangkan melalui kasih sayang dan penerimaan sesuai dengan fitrahnya. Namun dilihat dari tingkat kemampuan seseorang yaitu dari tingkat pengetahuan, mampu menerapkan, mengevaluasi, dan mampu menciptakan informasi, tidak semua orang tua mampu mendukung kemampuan stimulasi anak dengan sukses.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, berdasarkan studi *literature review* dapat disimpulkan peneliti menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah. Kemandirian dalam *personal hygiene* dapat dicapai dengan pola asuh yang diterapkan dengan pola asuh yang demokratis dan otoriter dengan baik.

2. Saran

a. Bagi orang tua

Penerapan pola asuh demokratis dan otoritatif dengan mempertimbangkan lingkungan dan kondisi anak diyakini dapat meningkatkan pola asuh, terutama bagi anak usia prasekolah.

b. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan dilakukan pada hubungan antara gaya pengasuhan dan kemandirian anak-anak prasekolah dalam *personal hygiene*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina Dewi, (2020), *Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygienecuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah*, Poltekkes Kemenkes Semarang
- Clara, Cyntia (2020), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Methodist Pekanbaru*, STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- Clara, E. and Dwikasih Wardani, A. A. (2020) *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Diana, M.& Mualimah, M. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah. *Jurnal darul azhar* 6.(1)
- Julita, Warni (2019), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah*, Universitas Riau
- Kementerian Kesehatan. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Retrieved Januari 10, 2019, from http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Nur Aidah, S. (2020) *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Nurmasyithah Syaman, (2019), *Dampak Pola Asuh Orang Tua& Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), hal. 28
- Pratiwi, (2019), *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Tk Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun* Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

- Anggraini, Dina Dewi, (2020), *Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah*, Poltekkes Kemenkes Semarang
- Clara, Cyntia (2020), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Methodist Pekanbaru*, STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- Clara, E. and Dwikasih Wardani, A. A. (2020) *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Diana, M.& Mualimah, M. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah. *Jurnal darul azhar* 6.(1)
- Julita, Warni (2019), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah*, Universitas Riau
- Kementerian Kesehatan. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Retrieved Januari 10, 2019, from http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Nur Aidah, S. (2020) *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Nurmasyithah Syaman, (2019), *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), hal. 28
- Pratiwi, (2019), *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Tk Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun* Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Rochwidowati, NS. & Widyana, R. 2016. Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif : *InSight*, Tahun XIII/Nomor 1 : 49-65.
- Sari, Intan Rulinita, (2018), *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemandirian Dalam Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah*, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
- Syaiful Bahri Djamarah, (2019) *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta,), hal. 28
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, CH. 2016. Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 9: 904-917
- Utami, W., Nurlaila & Qistiana, R. 2017. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi 1 Desapurbowangi Kecamatan buayan Kabupaten Kebumen : *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 13, No. 1 : 23-34.

- Ulaima, Z & Azza, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan tingkat Kemandirian Dalam Perawatan Diri Anak Usia Sekolah Desa Brumbungan Kidul Probolinggo*
- World Health Organization. (2018). *The World Health Organization Prevalence of Dental Caries*,<https://www.who.int/search?query=undefined&page=1&pagesize=10&sort=relevance&f>
- Zakaria, M. and Arumsari, D. (2018) *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.